



Dampak Kurang Konsentrasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Ledi Ayu Anggeriani^{1✉}, Siti Quratul Ain²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v7i3.773](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.773)

✉ Corresponding author:

lediayu33@gmail.com

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*Konsentrasi Belajar;
Pembelajaran Matematika;
Sekolah Dasar*

Penelitian dilaksanakan agar bisa mengetahui apa yang menjadi dampak kurang konsentrasi siswa didalam pembelajaran matematika dikelas IV SDN 138 Pekanbaru. Desain penelitiannya ialah metode kualitatif dengan pendekatan naratif dengan teknik pengumpulan data ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari satu orang wali kelas IV dan tiga siswa kelas IV. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini ialah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan telaah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diperoleh hasil penelitian bahwa kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika akan memberikan dampak pada siswa. Ada tiga dampak akibat kurangnya konsentrasi yaitu rendahnya motivasi belajar pada diri siswa, Pasif dalam mengikuti pembelajaran, dan rendahnya kemampuan intelegensi yang dimiliki siswa.

Abstract

Keywords:

*Learning concentration;
Mathematics learning;
Elementary School*

The research was conducted to determine the impact of students' lack of concentration in mathematics in class IV SDN 138 Pekanbaru. The research design was qualitative, with a narrative approach and data collection techniques, such as interviews, observation, and documentation. The data sources in this study consisted of one fourth-grade teacher and three fourth-grade students. The data collection instruments in this study were interview guidelines, observation guidelines, and documentation review. The data analysis technique used the Miles and Huberman Model, which consists of data reduction, presentation, and conclusions. The results of interviews and observations on students' interest in math lessons show that students are less interested in learning math because they do not master and understand multiplication. Factors that can affect students' concentration in understanding math learning are low learning motivation, the level of difficulty of the material, and the learning environment.

1. PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar ialah kapasitas guna memfokuskan seluruh pikiran dan aktivitas pada pembelajaran. Berfokus pada studi sangat penting untuk tiap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa konsentrasi merupakan salah satu komponen yang dimana membantu siswa dalam belajar. Dampaknya bagi siswa itu sendiri akan negatif disebabkan siswa tidak akan mengingat pelajaran jika tidak bisa fokus pada pembelajaran saat ini. Konsentrasi dan belajar adalah dua kata yang membentuk konsentrasi belajar (Dores,2019). Istilah konsentrasi dan berkonsentrasi masing-masing berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *concentrate* dan *concentration*. Konsentrasi diartikan memusatkan perhatian atau gagasan pada suatu hal. Sebaliknya, bentuk kata kerja dari kata "ajar" adalah belajar. Belajar adalah proses usaha untuk meningkatkan kecerdasan atau pengetahuan seseorang (Ismah, 2018).

Konsentrasi merupakan salah satu aspek yang mendukung siswa untuk mencapai presentasi yang baik dan apabila konsentrasi ini berkurang maka dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu. Konsentrasi yang dimaksud adalah cara memusatkan perhatian pada lingkungan belajar yang telah diatur sebelumnya sehingga semua sumber digunakan untuk belajar (Mustofa,2023). Konsentrasi sangat penting bagi siswa dikarenakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya. Konsentrasi belajar ditandai dengan karakteristik dengan adanya ketersediaan, dorongan, kebutuhan, rasa ingin tahu, dan inisiatif seseorang untuk belajar secara aktif. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, maka kemungkinan siswa tidak mampu menikmati pembelajaran yang dilakukan. Hal ini akan dianggap bahwa pembelajaran tersebut sulit sehingga pelajaran tersebut tidak disukai, guru yang peduli akan tidak disukai karena berbagai alasan, lingkungan dan tempat yang tidak nyaman, atau bahkan strategi pembelajaran yang disampaikan membosankan menurut Thursan Hakim dalam (Nurmawati, 2023).

Pentingnya konsentrasi bagi siswa karena untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Masturoh et al.,2023) permasalahan perhatian siswa khususnya ketika mempelajari mata pelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi, dapat menimbulkan tantangan dalam konsentrasi pembelajaran. Jika seorang siswa disuruh mempelajari sesuatu yang tidak ingin dipelajarinya, maka ia akan sulit untuk fokus. Seperti jika ada siswa yang mengambil kelas pelajaran matematika akan mengalami kesulitan konsentrasi ketika mereka mencoba untuk belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar bisa dilihat dari semangat dan usaha siswa dalam menangkap materi yang dipelajari. Maka, ada dua faktor pendukung diantaranya: faktor internal, faktor ini merupakan salah satu unsur pembelajaran yang perlu diwaspadai siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi kesehatan fisik dan mental, seperti kondisi fisik yang normal, pola makan yang sehat, tidur dan istirahat yang cukup, kondisi mood yang baik, dan lain sebagainya. Serta keadaan psikologis seperti tidak ada stres, keceriaan, dan keadaan sehari-hari yang damai. Selanjutnya adalah faktor eksternal. Faktor ini juga berpengaruh baik. Dukungan dari teman, keluarga, dan kenalan setempat diperlukan karena aspek ini berdampak positif terhadap kemampuan konsentrasi siswa saat belajar (Isnawati,2020). Guru berperan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah membalikkan penurunan kemampuan fokus belajar. Guru dapat memverifikasi kesiapan siswa sebelum pengajaran dimulai, menggunakan taktik pembelajaran, dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar (Aamalia,2022).

Belajar matematika dilakukan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Di seluruh dunia, matematika ialah mata pelajaran wajib di sekolah. Matematika memungkinkan orang untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari dari memberi mereka kesempatan untuk berpikir, menyimpan, dan bernalar, yang merupakan salah satu dari alasan mengapa matematika merupakan mata pelajaran wajib. Tidak semua siswa menyukai matematika, dan tiap individu memiliki bakat matematika yang berbeda-beda (Itsar et al.,2023). Penegasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa pelajaran matematika mempunyai reputasi sebagai topik yang sulit, namun tetap perlu dipelajarinya. Pembelajaran harus dilakukan secara efisien mungkin, dengan konsentrasi pada matematika khususnya. Siswa yang belajar matematika akan menurun jika tidak fokus dalam memahami isi, konsep, rumus, dan soal, (Kurniyawati & Rahmawati, 2023). Mereka akan kesulitan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Namun kenyataannya, banyak siswa yang justru kehilangan konsentrasi ketika belajar matematika, bukan hanya pada saat-saat akhir pembelajaran tetapi juga pada saat-saat awal (Setyani & Ismah, 2018). Kondisi ini didukung oleh hasil studi awal yang menemukan bahwa saat guru menjelaskan pelajaran, terkadang siswa mengantuk, bising, atau terlibat dalam kegiatan lain yang mengganggu konsentrasi belajar. Diketahui siswa mulai kurang konsentrasi disebabkan oleh beberapa hal seperti pengajaran yang monoton, materi matematika mungkin terasa sulit memahami konsep dan rumus-rumus matematika, suasana belajar dengan teman sekelas yang riuh yang mendorong percakapan saat belajar, dan kurangnya minat terhadap pembelajaran matematika. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran matematika juga bisa mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Menurut wawancara bersama guru, peneliti mendapat informasi bahwa pada umumnya kesulitan terjadi pada anak kelas IV yaitu permasalahan mengenai minat baca siswa dan ada juga permasalahan mengenai siswa mengalami kesulitan konsentrasi dalam menghadapi pembelajaran matematika di dalam kelas. Pada saat ini kelas IV menggunakan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan minat belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa menurut informan adanya faktor internal kurang tertariknya pada

mata pelajaran yang di pelajari dan ada juga faktor eksternal terhadap lingkungan belajar. Lingkungan belajar mempengaruhi konsentrasi belajar dapat mempengaruhi motivasi tersendiri untuk siswa belajar. Jika lingkungan belajar tidak dapat mendukung siswa untuk belajar tentu rasa ketidaknyamanan bisa menghambat konsentrasi siswa. Peran guru sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, karena guru bukan hanya mengajar dan menyampaikan materi tapi juga sebagai pembimbing dalam mengatasi masalah belajar siswa. Belum sepenuhnya siswa minat terhadap pelajaran matematika. Hal ini membuat siswa kesulitan belajar matematika. Namun, yang membuat siswa tidak minat terhadap pembelajaran matematika karena siswa tidak menguasai dan memahami perkalian. Karena di kelas IV ini hampir semua membahas tentang perkalian, jika siswa tidak hafal pasti tidak akan paham dan mengerti tentang penjelasan yang diberikan. Cara mengetahui kurangnya konsentrasi siswa pada pembelajaran matematika ialah, ketika siswa tidak tahu cara mengerjakan tugas yang diberikan, jika siswa itu paham dan mengerti ia pasti mampu mengerjakannya. Hal ini juga terlihat pada hasil belajar siswa, dimana guru menyampaikan siswa yang sulit konsentrasi juga mengalami kesulitan saat ulangan harian. Siswa yang kurang fokus tentu akan mendapatkan nilai dibawah ketuntasan minimum.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa fenomena kurang konsentrasi belajar matematika pada siswa di sekolah menandakan bahwa siswa kurang menyerap isi pelajaran secara maksimal. Ketidakmampuan untuk fokus pada topik yang berkaitan dengan yang dipelajari di kelas mengakibatkan hilangnya konsentrasi ketika mempelajari pelajaran matematika. Memastikan siswa memahami rumus dan dapat merespon pertanyaan dengan cepat dan benar merupakan salah satu tujuan untuk memberikan penekanan pada pembelajaran matematika. Permasalahan kurang konsentrasi belajar matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Riinawati (2021) yang menyatakan bahwa ada dua hal yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Jasmani dan rohani merupakan faktor internal, sedangkan lingkungan belajar dan strategi pembelajaran merupakan faktor eksternal. Pendapat diatas sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mawarni & Asriyanti, 2023) menyimpulkan bahwa selama mengikuti proses pembelajaran, konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Selain itu, banyak hal lain yang mencegah kerugian siswa. Sejalan dengan pendapat di atas penelitian lain juga menemukan bahwa banyaknya faktor yang mungkin menyulitkan siswa untuk fokus, yang bisa mengakibatkan hasil belajar yang lebih buruk dari ideal dan kehilangan siswa (Nurmati, 2023). Akan tetapi penelitian yang mengkaji tentang dampak kurang konsentrasi belajar masih sangat minim. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak kurangnya konsentrasi siswa pada Pelajaran matematika. Pembaharuan pada penelitian ini adalah menganalisis dampak yang muncul ketika siswa kurang berkonsentrasi belajar sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada faktor-faktor penyebab kurangnya konsentrasi siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pendekatan naratif. Metode kualitatif ini digunakan untuk jenis penelitian yang memanfaatkan latar belakang alamiah dan beragam metodologi yang sedang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang terjadi. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 di SDN 138 Pekanbaru. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dapat dari hasil observasi dan wawancara sedangkan untuk sumber sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen arsip sekolah yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian ini. Subjek yang diamati dalam penelitian ini ialah satu guru kelas IV, 3 siswa kelas IV SDN 138 Pekanbaru, dan dokumen-dokumen di SDN 138 Pekanbaru. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahap penentuan masalah yang mana observasi awal untuk mendapatkan informasi dengan dilakukannya wawancara, teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta, instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan telaah dokumentasi. Penulis memanfaatkan angket tertutup di penelitian ini, berguna memperoleh data dampak kurang konsentrasi siswa pada pembelajaran matematika (Tabel 1).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni teknik yang menggabungkan seluruh data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan serta memberi perbandingan untuk mendapatkan data yang sesuai (Sugiyono,2016). Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Setelah mengumpulkan data dengan informasi yang sesuai selanjutnya dilakukan tekni analisis data. Teknik analisis data meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh data tentang dampak kurang konsentrasi siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 138 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas IV di SDN 138 Pekanbaru diketahui adanya permasalahan sulitnya konsentrasi belajar siswa pada pelajaran matematika akan memberikan dampak pada siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun saat evaluasi diri siswa. Ada beberapa dampak dari kurang konsentrasi siswa sehingga membuatnya kesulitan dalam belajar. Diantaranya ialah, siswa tidak memiliki motivasi pada pembelajaran

matematika. Sebagai salah satu contohnya, materi yang dipelajari membahas tentang perkalian. Ketika siswa tersebut tidak hafal, mereka tidak akan paham dan mengerti tentang penjelasan yang diberikan. Siswa juga kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa ketika guru menjelaskan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Thursan Hakim yang menyatakan bahwa jika siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, kemungkinan siswa tidak mampu menikmati pembelajaran yang dilakukan (Sari et al., 2019). Ada beberapa dampak kurangnya konsentrasi belajar yang membuat siswa kelas IV SDN 138 Pekanbaru kesulitan dalam belajar matematika yang dipaparkan pada uraian berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Kurang konsentrasi	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran	✓	✓	✓
	Menanggapi materi yang diajarkan	✓	✓	✓
	Adanya gerakan anggota tubuh yang tepat sesuai dengan instruksi guru	✓	✓	
	Bisa menerapkan pengetahuan yang dipelajari	✓	✓	
	Bisa menganalisis pengetahuan yang dikumpulkan	✓	✓	
	Bisa menemukan konsep/opini	✓	✓	
	Kesiapan pengetahuan yang dipelajari dapat digunakan jika diperlukan	✓	✓	
	Berminat terhadap mata pelajaran yang diminati	✓	✓	✓
	Tidak bosan dengan proses pembelajaran	✓	✓	✓

Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara bersama 3 orang siswa yaitu siswa HI, PPI dan JI mereka menyampaikan bahwa pembelajaran matematika sangat sulit tidak mudah untuk dipahami sehingga mereka terkadang tidak terlalu bersemangat mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara tersebut juga sejalan dengan wawancara bersama salah seorang wali kelas yang menyampaikan bahwa "Ketika anak sulit untuk berkonsentrasi mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran maka akan berdampak kepada motivasi atau semangat belajarnya. Siswa akan lebih termotivasi jika ia menyukai dan fokus pada pembelajaran yang disampaikan". Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan di kelas IV, dari hasil observasi terlihat ketika siswa yang tidak memiliki konsentrasi belajar akan memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran yang disampaikan Ibu TW beberapa siswa masih duduk dengan bermalas-malasan, saling mengobrol, dan menulis hal-hal di luar pembelajaran matematika.

Motivasi berfungsi untuk mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah, penyebabnya adalah siswa tidak mau mempersiapkan alat tulis seperti buku pembelajaran matematika pada saat pembelajaran dimulai. Ketika siswa berada di rumah tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru walaupun ada ulangan di kelas. rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar matematika. Pemberian motivasi belajar kepada siswa sangatlah penting untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Pemberian motivasi tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi dengan pemberian motivasi dari orang tua juga diperlukan. Menurut (Sari et al., 2021). Pemberian motivasi belajar kepada siswa sangatlah penting untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Pemberian motivasi tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi dengan pemberian motivasi dari orang tua juga diperlukan. Untuk itu, guru dan orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih serta bekerja sama. Guna meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar matematika. Selain itu untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. (Sunawan, 2009) Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi rata-rata ketika diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka selalu mengerjakan tugas tersebut dengan tuntas dan semangat, akan tetapi siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam mata pelajaran matematika, ketika guru menjelaskan siswa tidak terlalu memperhatikan dan ketika diberi tugas mereka sebagian ada yang mengerjakan dengan bersama-sama atau melihat pekerjaan milik temannya dan juga ada yang tidak mengerjakan. Hal itu dikarenakan mereka malas untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Kurangnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, konsentrasi belajar pada siswa, dan kurangnya kesadaran diri terhadap siswa akan membuat hasil belajar tidak optimal (Wlodowski, 2004). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Hasil Observasi Awal

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa duduk di kursi sendiri dengan tenang		✓
2	Siswa bersikap tenang dan siap menerima materi pelajaran		✓
3	Siswa memperhatikan guru dengan baik selama belajar berlangsung		✓
4	Siswa berbicara dengan teman sebangku diluar topik pembelajaran	✓	
5	Pembelajaran yang disampaikan monoton	✓	
6	Materi yang dijelaskan sulit dipahami siswa	✓	
7	Siswa mengantuk saat pelajaran berlangsung	✓	
8	Siswa tidur di kelas waktu jam pelajaran		✓

Tabel 2 memaparkan hasil observasi yang dapat disimpulkan bahwa tingkat konsentrasi siswa dalam pelajaran matematika dapat dikategorikan sebagai "cukup". Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang mengobrol di luar topik pembelajaran dan tidak memberikan perhatian yang cukup kepada guru selama pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara bersama guru diketahui bahwa siswa memerlukan motivasi belajar untuk fokus pada materi pembelajaran. tingkat kesulitan materi, jika materi terlalu sulit maka siswa bisa merasa frustrasi dan cenderung kehilangan konsentrasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika siswa sulit berkonsentrasi dalam suatu pembelajaran maka akan memberikan dampak pada motivasi belajarnya (Wahyuningsih et al., 2019).

Pasif Dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru yaitu ibu TW ia menyatakan bahwa "dalam memberikan pembelajaran matematika ia memiliki kendala Dimana saat mengajar ia harus sangat ekstra memancing keaktifan siswa. Siswa yang sulit berkonsentrasi akan bersikap lebih pasif dalam belajar, guru harus sering berkeliling dan menanyakan siswa secara bergantian agar proses komunikasi pembelajaran terjadi". Hasil wawancara bersama tiga siswa juga menyampaikan bahwa "mereka belum terlalu aktif pada pembelajaran karena takut bertanya dan kurang kepercayaan diri. Berdasarkan hasil observasi juga terlihat pada pembelajaran matematika di kelas IV siswa masih sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Guru lebih berperan aktif dan tidak terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa (Wihartanti, 2022). Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila tingkat partisipasi belajar peserta didik tinggi dan pada dasarnya tingkat partisipasi peserta didik berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat apabila ada keinginan dari dalam diri peserta didik tersebut. Agar tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat, maka upaya yang harus dilakukan adalah perlu menciptakan suasana baru yang dapat mendukung tingginya minat peserta didik dalam proses pembelajaran. (Ningsih,2007) kemudian mengemukakan beberapa aspek yang dapat dikaji dalam partisipasi belajar siswa yakni menyelesaikan tugas rumah secara tuntas, berpartisipasi dalam diskusi, mencatat penjelasan guru, menyelesaikan soal di papan tulis, mengerjakan soal tes secara individu dan menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab selama pelajaran dapat bervariasi yaitu tergantung pada kemampuan siswa, yang mana sering kali dijumpai siswa yang kurang berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya pada pembelajaran matematika sehingga hal tersebut akan berdampak pada keaktifan siswa pada pelajaran. Untuk mengetahui kurangnya konsentrasi siswa, guru mengungkapkan bahwa mereka melihat ketidaktahuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberi. Oleh karena itu, guru mengatasi hal ini dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat dengan mengajak bermain game untuk meningkatkan konsentrasi sehingga siswa bisa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Origami (dalam Isnawati, R, 2020) menyatakan bahwa terdapat alasan siswa sulit berkonsentrasi yaitu rentang perhatian masih pendek. Siswa SD umumnya masih sulit berkonsentrasi di kelas karena masih memiliki rentang perhatian yang pendek dan belum terbiasa hanya duduk diam dan kurang aktif dalam kegiatan belajar saat guru menjelaskan materi di depan kelas.

Memiliki Kemampuan Dasar (Intelegensi) Yang Rendah

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu TW ia menyampaikan sebagaimana berikut ini.

"Kemampuan intelegensi sangatlah penting untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hasil analisis menunjukkan siswa masih memiliki kemampuan dasar yang masih rendah. Siswa belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. ketika siswa diberikan soal dari guru, siswa belum mampu mengerjakan soal tersebut dengan tepat. Sehingga hasil yang diperoleh masih sangat rendah".

Apabila kemampuan dasar siswa rendah, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan rendah sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Jadi pentingnya siswa memiliki kemampuan dasar (intelegensi) untuk

memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga siswa mampu menghasilkan nilai yang diharapkan. Kesiapan anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. IQ, keterampilan, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, dan tingkat kemandirian fisik dan sosial siswa semuanya berbeda-beda dalam perkembangan intelektual (Wardani et al., 2024). Menurut (Ruslia, 2020) menyatakan bahwa ketika siswa sulit untuk berkonsentrasi berdampak pada segi pengetahuannya dalam menguasai materi pembelajaran. Pada penelitian (Winata, 2021), ciri-ciri seseorang yang tidak bisa konsentrasi karena mudah merasa bosan dengan sesuatu kegiatan, sering beralih tempat, mengalihkan topik pembicaraan, sering mengobrol, tidak mendengarkan ketika diajak berbicara, dan juga mengganggu teman lainnya. Jadi dari hasil temuan penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Penerimaan atau perhatian pada materi pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa (Andriana et al., 2023; Tarihoran, 2021).

Tabel 3. Hasil Wawancara

No	Indikator	Hasil Wawancara
1	Siswa menjawab langsung pertanyaan yang diberikan guru	Siswa yang memperhatikan pelajaran biasanya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tetapi untuk siswa yang tidak memperhatikan akan sulit menjawab pertanyaan guru.
2	Siswa menjelaskan kembali materi yang diajarkan	Siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan baik akan mudah menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan
3	Siswa menerima materi yang diajarkan guru dengan baik	Ada beberapa siswa yang harus dijelaskan kembali sehingga mampu menerima materi dengan baik.
4	Siswa bisa memahami pelajaran yang diberikan guru dengan mudah dipahami	Pembelajaran bisa diterima oleh semua siswa namun beberapa siswa memang belum menerima dengan optimal.
5	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas	Ada beberapa siswa yang suka mengganggu konsentrasi siswa lainnya sehingga kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.
6	Tidak melakukan aktifitas lain diluar kegiatan belajar	Beberapa siswa terkadang melakukan aktifitas diluar kegiatan belajar ketika mereka merasa bosan.
7	Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang mudah dimengerti	Semua siswa mampu menyampaikan pendapat dengan bahasa yang mudah dimengerti.
8	Siswa duduk tenang ketika pembelajaran sedang berlangsung	Jika siswa mulai merasa bosan disaat pertengahan pembelajaran yang membuat mereka tidak tenang ketika pembelajaran sedang berlangsung.
9	Menyampaikan pendapat lain tentang materi yang disampaikan	Didapati beberapa siswa susah dalam menyampaikan pendapat lain tentang materi.
10	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	Tugas yang telah diberikan tidak semua siswa melakukannya, disebabkan oleh faktor malas dan lupa.
11	Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru	Ketika disuruh oleh guru siswa baru mencatat apa yang disampaikan. Tapi ada satu orang siswa yang sudah lebih dulu mencatat.
12	Siswa mengangguk kepala saat mengerti penjelasan yang disampaikan guru	Siswa yang termasuk kategori tinggi mengisyaratkan dengan mengangguk saat mengerti dengan penjelasan guru tapi, ada juga siswa yang dikategorikan rendah hanya diam saja.
13	Siswa mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang tidak dipahami	Siswa yang dikategorikan tinggi selalu bertanya apabila tidak mengerti mengenai materi yang dipelajari sedangkan siswa yang dikategorikan rendah tidak pernah ikut andil dalam hal tersebut.
14	Siswa tetap memperhatikan guru ketika terjadi keributan diluar kelas	Hanya sebagian siswa yang bisa menahan untuk tidak melihat keributan diluar kelas. Sebagiannya lagi sangat memiliki jiwa penasaran yang besar sehingga tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru.
15	Siswa tidak terbata-bata ketika menjawab suatu pertanyaan	Ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan terbata-bata yang disebabkan karna kurangnya membaca maupun penyusunan kalimat yang kurang tepat sehingga terbata-bata saat menjawab.
16	Strategi pengajaran yang tidak monoton	Strategi pembelajaran yang membuat siswa tidak merasa cepat bosan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Yang disebabkan penggunaan media yang sudah optimal.

Pada Tabel 3. Hasil pedoman wawancara bisa dilihat dari hasil pengamatan dari beberapa indikator yaitu siswa yang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan

yang diberikan dan begitu sebaliknya, jika siswa tidak memperhatikan maka saat diberikan pertanyaan oleh guru maka siswa tersebut akan sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, selanjutnya siswa yang memperhatikan pembelajaran maka akan dengan mudah menjelaskan kembali materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sependapat dengan (Nurmaliana, 2016) fokus pandangan yang menarik pada penjelasan guru, media, dan papan tulis adalah beberapa contoh perilaku yang dapat menunjukkan konsentrasi belajar seseorang. perilaku ini termasuk memperhatikan sumber informasi dengan cermat sehingga mereka dapat menjawab dengan positif jika sesuai dengan masalah, negatif jika tidak sesuai, dan ragu-ragu jika masalah tidak disebutkan. Pada penelitian (Fauziah, 2015) bahwa siswa yang berkonsentrasi dalam pembelajaran dapat diamati dari berbagai tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran, yaitu siswa berpartisipasi secara aktif dalam setiap pelajaran yang diberikan oleh guru, bertanya dan berargumentasi tentang materi pelajaran, menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, dan keadaan kelas tetap tenang dan tidak rebut saat pembelajaran berlangsung, serta memiliki hasil belajar yang baik.

Tabel 4. Hasil Telaah Dokumentasi

No	Nama Dokumen	Hasil Telaah
1	Modul Ajar	Berdasarkan analisis modul ajar menunjukkan bahwa materi yang diajarkan guru sudah sesuai dengan materi yang tercantum pada modul ajar.
2	Asesmen Penilaian	Berdasarkan analisis asesmen penilaian menunjukkan bahwa menggunakan penilaian dengan asesmen diagnostik kognitif pada siswa dan memiliki buku penilaian individu siswa selama pembelajaran.
3	Hasil Belajar Siswa	Berdasarkan analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sesuai dengan hasil dari siswa yang telah ditunjuk sebagai subjek yang berkategori siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
4	Sarana dan Prasarana	Berdasarkan analisis sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tersebut digunakan pada saat proses pembelajaran.

Sesuai hasil telaah dokumentasi di Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari modul ajar, asesmen penilaian, hasil belajar siswa, dan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Penelitian terdahulu menegaskan hasil penelitian searah dengan teori, yang terdapatnya dampak kurang konsentrasi siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV. Disebutkan juga bahwa kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran berbeda-beda, sehingga orang tua dan guru perlu mengawasi dalam pertumbuhan dan perkembangannya siswa. Kesulitan konsentrasi dalam belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa. Siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Matematika akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa. Siswa juga lebih mudah bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran matematika. Maka itu kesulitan belajar yang dihadapi siswa sebaiknya dideteksi sejak dini. (Mawarni,2023) Kesulitan belajar matematika akan mulai terlihat sejak anak duduk dibangku sekolah dasar. Maka diperlukan pemahaman dan penanggulangan segera bagi siswa yang mendapatkan kesulitan belajar matematika. Ada banyak dampak yang akan muncul ketika siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar matematika, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam mempelajari matematika, dan kurangnya dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar dalam pelajaran matematika bagi siswa dikarenakan kurang pahamnya orang tua dan lingkungan terhadap matematika (Istar,2023). Maka sudah seharusnya siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diberikan dukungan dan motivasi yang baik agar mampu mengikuti pembelajaran matematika dan menyenangi matematika.

4. KESIMPULAN

Kurangnya konsentrasi siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 138 Pekanbaru yaitu disebabkan oleh siswa yang tidak terlalu tertarik dengan pelajaran matematika dikarenakan kurangnya memahami dan menguasai perkalian, sehingga kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika. Berdasarkan Hasil wawancara dan hasil observasi diperoleh hasil penelitian bahwa kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika akan memberikan dampak pada siswa. Ada 3 dampak akibat kurangnya konsentrasi yaitu rendahnya motivasi belajar pada diri siswa sehingga membuat siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran, pasif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak berani mengeluarkan pendapatnya, serta rendahnya kemampuan intelegensi yang dimiliki siswa. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang dampak kurang konsentrasi belajar matematika siswa, sebaiknya lebih mengembangkan lagi indikator penelitiannya sehingga dapat menganalisis dampak yang akan muncul secara lebih rinci ketika siswa kurang berkonsentrasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian artikel ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bimbingan serta dukungan dari dosen pembimbing saya yaitu ibu Siti Quratul Ain, S.Pd.,M.Pd, serta seluruh dosen dari prodi PGSD UIR. Terima kasih juga atas dorongan dan dukungan dari orang tua (Hendhika Martin dan Lepita Sagita) dan keluarga besar. Serta Wahyu Rizqy Fadillah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian artikel ini.

6. REFERENSI

- Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8 (4), 1261-1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (n.d.). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Tebong 2. <https://doi.org/10.24853/holistik.7.1.1-5>
- Anggraeni, T. S., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/download/7929/3247>
- Aryani, N., Wasidi, & Sholihah, A. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa. *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, 5, 45–55. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Dores, J. O., Lisa, Y., & Vorina, O. (2019). Analisis Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 20 SKPH Manis Raya. In *J-PiMat* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i2.506>
- Fauziah, Z. (2015). Penerapan Metode Jarimatika Pada Pelajaran Matematika Materi Perkalian Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II B. Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121-132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- F. L. Yasmin, A. Santoso, and S. Utaya, "Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa [Relationship of discipline with student learning responsibilities]," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 1, no. 4, pp. 692–697, 2016, [Online]. Available: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226>
- Hamidah, Nur; Ain, Siti Quratul. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.*, vol. 4(1), 321-322.
- Itsar, P. A., Afifah, R. N., & Purrani, R. M. (2023). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika. In *Original Research*. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/download/6439/1919>
- Jufri. (2013). Belajar dan Pembelajaran Sains. Bandung : Pustaka reka Cipta.
- Kurniawati, D.S., & Rahmawati, P. (2023). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri Selomanik Ditinjau Dari Usia Awal Masuk Sekolah. *Jurnal Pendidikan Rokania*. 8(1), 64-68. <https://doi.org/10.377728/jpr.v8i1.438> .
- Masturoh, L., Rosyidah, A., Fadya, E. Putri. A., Rizqita, A., & Maskhuriyah, E. D. (2023). Analisis Penyebab Kurang Kosentrasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Buku Cerita. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 8, Issue 1). <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1213>
- Mawarni, S. R., & Asriyanti, D. F. (2023). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Materi Pengumpulan Data dan Penyajian Data di SDN 2 Tanggulwelahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 110–114. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>
- Mustofa, Z., Ulya, L. I., Muqorrobbin, Z., Pangestu, T. R., Rochim, L. R., & Prayitno, A. M. (2023). Strategi Peningkatan Kosentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Ningsih, E. (2007). Manajemen dan Sumber Daya Manusia. Bandung: Rosda Karya.
- Rahayu, Y. M. (2017). Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik.
- Nurmawati, F. (2023). Analisis Konsentrasi Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II di MI'Mojopurno Magetan Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nurmaliana, S. (2016). Konsentrasi Belajar Dan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4), 2305-2312.
- Ruslia Isnawati, Cara Kreatif dalam Proses Belajar. Surabaya: Jakad Media Publising, 2020.
- Sari, E. Y., G.E. (2019). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran matematika kelas IV di SDN li Geger kecamatan Sedang Kabupaten Tuulungagung tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1819>
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. 01, 73–84. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/view/2653>

- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018*. 01.
- Sunawan. (2009). Diagnosa Kesulitan Belajar. Semarang : UNNES, 6-9.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarihoran, D., Ritonga, M. H. N., & Lubií, R. (2021). Teori Belajar Roberts Mills Gagne Dan Penerapan dalam Pembelajaran Matematika. *In Mathematic Education Journal) MathEdu* (Vol. 4, Issue 3). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Wahyuningsih BY, Sugianto R, Wardiningsih R. Pelatihan Aktivitas Brain Gym Untuk Peningkatan Konsentrasi Mahasiswa Stmik Mataram. *Ed J Edukasi dan sains [Internet]*. 2019;1(1):155-62. Available from: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367-377.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13, <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Wlodsowski R.J & Jaynes J.H. (2004). *Hasrat Untuk Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.